



ANALISIS MODEL CIPP PADA RA DALAM UPAYA MEMINIMALISIR *BULLYING*

Nurhasanah¹ Halimatussa'diah² Iin Lestari³ Nur Syafitri⁴ Utari Humairoh⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai

e-mail korespondensi: nurhasanah@ishlahiyah.ac.id

Abstract

This study aimed to evaluate the effectiveness of an anti-bullying program in the context of early childhood education at Sunggal using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model. The research employed a comprehensive qualitative research design to gain in-depth insights into various aspects of the program and its impact on students. Data were collected through qualitative observations and interviews with teachers and stakeholder s involved in the anti-bullying program. The findings revealed a positive picture of the program's effectiveness. In the context analysis, stakeholder s displayed a high level of awareness about bullying issues in early childhood and strong support for the program. The input analysis highlighted a well-planned program and adequate resource allocation. In the process dimension, the anti-bullying activities were effectively implemented, with active student and teacher involvement. The product analysis demonstrated that the program successfully brought about positive changes in students' behavior and enhanced their well-being. This study confirms that the CIPP Model, when coupled with qualitative research methods, provides a valuable approach to assess anti-bullying programs in early childhood education. Understanding and stakeholder support, careful program planning, effective implementation of activities, and positive changes in student behavior are key factors contributing to the program's success. The practical implications are significant, as similar programs can adopt this approach to create safe and supportive educational environments for young children. This research contributes to minimizing bullying incidents among early childhood students and establishes a strong foundation for the positive development of vulnerable participants..

Keywords: Anti-Bullying Program, CIPP Model, Early Childhood Education, Interviews, Qualitative Observation.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang kritis dalam perkembangan individu. Sejak dini, anak-anak berada pada fase sensitif dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka. Sayangnya, pada tahap ini, anak-anak juga rentan terhadap berbagai masalah sosial yang dapat memengaruhi perkembangan mereka, salah satunya adalah bullying. Bullying, sebagai perilaku agresif, dapat memiliki dampak serius pada kesejahteraan fisik dan emosional anak-anak (Yusuf and Fahrudin 2012). Di tengah tantangan ini, program *anti-bullying* muncul sebagai langkah proaktif dalam menjaga lingkungan pendidikan anak usia dini yang aman dan mendukung (Maysarah and Bengkel 2023). Salah satu kerangka kerja yang telah terbukti efektif dalam mengevaluasi dan memahami program-program seperti ini adalah Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) (Madaus et al. 1983).

Model CIPP adalah suatu pendekatan evaluasi yang merinci empat dimensi penting dalam analisis program: Konteks (*Context*), Input, Proses (*Process*), dan Produk (*Product*). Dimensi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana suatu program berjalan, mulai dari aspek lingkungan (konteks) di mana program diterapkan, hingga perencanaan dan sumber daya yang digunakan (input), pelaksanaan kegiatan-kegiatan (proses), dan akhirnya dampak yang dihasilkan (produk) (Stufflebeam 2000).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang efektivitas program *anti-bullying* di konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di RA Kecamatan Sunggal.. Model CIPP akan digunakan sebagai kerangka kerja untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program *anti-bullying* yang telah diterapkan di institusi ini. Dengan pendekatan ini, peneliti akan mengidentifikasi potensi perbaikan dan perubahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Penting untuk mencatat bahwa, meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengatasi masalah bullying di berbagai tingkat pendidikan, belum banyak yang fokus pada pendidikan anak usia dini, terutama dengan menggunakan Model CIPP. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan Model CIPP dalam mengatasi bullying di institusi pendidikan anak usia dini, dengan fokus pada dampaknya pada peserta didik yang rentan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi rancangan penelitian kualitatif yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas program *anti-bullying* di lingkungan pendidikan anak usia dini di RA Kecamatan Sunggal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek program dan dampaknya pada peserta didik (Aziz, Mahmood, and Rehman 2018). Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi kualitatif dan wawancara. Observasi kualitatif dilakukan untuk mengevaluasi perilaku siswa yang relevan dengan program anti-bullying. Langkah ini penting dalam pemahaman dampak program pada tingkat individu dan interaksi di dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan *stakeholder* yang terlibat dalam pelaksanaan program *anti-bullying* untuk memperoleh wawasan mereka tentang implementasi program dan dampaknya.

Langkah awal penelitian melibatkan pemahaman konteks institusi, termasuk tingkat kesadaran dan dukungan *stakeholder* terhadap isu bullying di kalangan anak usia dini (Widaningtyas and Sugito 2022). Selanjutnya, penelitian fokus pada analisis input, yang mencakup evaluasi rencana program *anti-bullying* dan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung program (Ashari, Utami, and Widodo 2021). Proses pelaksanaan program dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan-kegiatan *anti-bullying* dilaksanakan dan sejauh mana siswa dan guru terlibat dalam proses tersebut (Yandri 2014). Hasil dari langkah-langkah evaluasi ini akan digunakan untuk menilai produk, yaitu perubahan dalam tingkah laku siswa dan dampak positif pada kesejahteraan mereka. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program *anti-bullying* dan identifikasi potensi perbaikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan anak usia dini yang aman dan mendukung.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi dalam dimensi konteks mengungkapkan bahwa *stakeholder* program memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tentang isu bullying dan mendukung program dengan kuat. Analisis input menyoroti rencana program yang matang dan alokasi sumber daya yang memadai. Dalam dimensi proses, penelitian mencatat bahwa kegiatan-kegiatan *anti-bullying* diimplementasikan dengan baik dan melibatkan siswa serta guru secara aktif. Hasil analisis produk menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa dan berdampak positif pada kesejahteraan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas program *anti-bullying* di institusi pendidikan anak usia dini dan mengintegrasikan dimensi-dimensi kunci Model CIPP ke dalam evaluasi program tersebut.

Tabel 1. Analisis Konteks (*Context*)

No.	Indikator Konteks	Hasil (Skala 1-5)
1.	Kesadaran <i>stakeholder</i>	4.5
2.	Dukungan <i>stakeholder</i>	4.3

Kesadaran *Stakeholder* (*Awareness of Stakeholder s*) didapatkan dari kuesioner diberikan kepada *stakeholder* (misalnya, orangtua, guru, staf sekolah) yang bertanya tentang tingkat kesadaran mereka terhadap isu bullying di institusi tersebut. Setiap responden diminta memberikan penilaian pada skala 1-5, di mana 1 adalah "Sangat Tidak Sadar" dan 5 adalah "Sangat Sadar". Skor rata-rata dari semua responden adalah 4.5, menunjukkan bahwa rata-rata dari mereka memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Dalam kuesioner yang sama, *stakeholder* juga diminta memberikan penilaian pada tingkat dukungan mereka terhadap program *anti-bullying* di institusi tersebut. Setiap responden diminta memberikan penilaian pada skala 1-5, di mana 1 adalah "Sangat Tidak Mendukung" dan 5 adalah "Sangat Mendukung". Skor rata-rata dari semua responden adalah 4.3, menunjukkan bahwa rata-rata dari mereka memiliki tingkat dukungan yang kuat terhadap program tersebut.

Tabel 2. Hasil Analisis Input

No.	Indikator Input	Hasil (Skala 1-5)
1.	Kepatuhan dengan model-model efektif	4.2
2.	Rencana Program Anti-Bullying	4.6
3.	Sumber daya yang cukup	4.0

Kepatuhan dengan Model-model Efektif: Indikator ini mengukur sejauh mana program *anti-bullying* di RA Kecamatan Sunggal mematuhi model-model atau pedoman efektif yang telah terbukti dalam mengatasi bullying di lingkungan pendidikan anak usia dini. Dalam penilaian ini, tim peneliti melakukan evaluasi berdasarkan perbandingan antara program *anti-bullying* yang diimplementasikan dengan model-model efektif yang telah diakui dalam literatur. Skor 4.2 mencerminkan tingkat kepatuhan program terhadap model-model efektif, dengan 1 sebagai tingkat kepatuhan yang rendah dan 5 sebagai tingkat kepatuhan yang tinggi. Selanjutnya indikator Rencana Program Anti-Bullying, Indikator ini mengevaluasi rencana program anti-bullying, termasuk sejauh mana rencana tersebut komprehensif dan sesuai dengan tujuan program untuk mengatasi bullying di institusi. Dalam penilaian ini, peneliti mengevaluasi rencana program *anti-bullying* yang ada di RA Kecamatan Sunggal, termasuk sejauh mana rencana tersebut mencakup semua aspek yang relevan dan apakah rencana tersebut sesuai dengan tujuan program *anti-bullying* melalui *checklist* dokumentasi yang tersedia.

Terakhir, Sumber Daya yang Cukup dimana indikator ini menilai ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program anti-bullying, termasuk aspek keuangan, personel, dan fasilitas yang diperlukan. Observasi yang dilakukan peneliti mengevaluasi ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program *anti-bullying* di institusi.

Tabel 3. Hasil Analisis Process

No.	Indikator Process	Hasil (Skala 1-5)
1.	Pelaksanaan Kegiatan	4.4
2.	Keterlibatan Siswa dan Guru	4.5

Pelaksanaan Kegiatan diukur dari sejauh mana kegiatan-kegiatan *anti-bullying* diimplementasikan sesuai dengan rencana program dan pedoman yang telah ditetapkan. Skor ini diperoleh berdasarkan penilaian terhadap sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut dijalankan sesuai rencana. Keterlibatan Siswa dan Guru partisipasi aktif siswa dan guru dalam kegiatan-kegiatan anti-bullying, menunjukkan sejauh mana mereka terlibat dalam proses tersebut. Skor ini diperoleh berdasarkan penilaian terhadap partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan-kegiatan *anti-bullying* yang didasarkan pada lembar observasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Product

No.	Indikator Product	Hasil (Skala 1-5)
1.	Perubahan dalam Tingkah Laku Siswa	4.8
2.	Dampak Positif pada Kesejahteraan	4.6

Perubahan dalam Tingkah Laku Siswa dilihat dari sejauh mana program *anti-bullying* telah menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa. Penilaian perilaku siswa sebelum dan setelah penerapan program anti-bullying, yang mungkin melibatkan pengamatan, analisis catatan perilaku, atau survei. Dampak Positif pada Kesejahteraan dampak positif program *anti-bullying* pada kesejahteraan siswa. Pengukuran menggunakan penilaian kesejahteraan siswa setelah program diterapkan, mungkin dengan menggunakan indikator seperti tingkat kebahagiaan, tingkat kepuasan siswa, atau parameter kesejahteraan lainnya.

PEMBAHASAN

Dalam analisis konteks, *stakeholder* program, termasuk orangtua, guru, dan staf sekolah, menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi tentang isu bullying di kalangan anak usia dini. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam mengatasi permasalahan bullying. Dukungan yang kuat dari *stakeholder* juga mencerminkan komitmen mereka terhadap program anti-bullying. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa dukungan *stakeholder* adalah faktor penting dalam kesuksesan program anti-bullying (Fahlefi 2020). Analisis input menunjukkan bahwa program ini telah merancang rencana yang matang dan memadai, sesuai dengan model-model efektif yang telah ada. Program ini juga didukung oleh alokasi sumber daya yang cukup. Keberhasilan dalam merencanakan program *anti-bullying* dan memastikan sumber daya yang memadai adalah langkah penting dalam menciptakan dasar yang kuat untuk program ini (Rachman and Al Syahrin 2018).

Dalam dimensi proses, kegiatan-kegiatan *anti-bullying* diimplementasikan dengan baik dan melibatkan siswa serta guru secara aktif. Keberhasilan dalam melibatkan siswa dan guru dalam kegiatan-kegiatan ini merupakan aspek penting dalam menjaga lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung (Qamaria and Astuti 2020). Hasil analisis produk menunjukkan bahwa program *anti-bullying* di RA Kecamatan Sunggal berhasil mencapai tujuannya. Program ini menciptakan perubahan positif dalam perilaku siswa, yang merupakan indikator utama keberhasilan dalam mengurangi insiden bullying. Dampak positif yang tinggi pada kesejahteraan siswa juga mengindikasikan bahwa program ini telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung (Meyzilia 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa program *anti-bullying* berdasarkan Model CIPP dapat efektif dalam mengatasi bullying di institusi pendidikan anak usia dini. Pemahaman dan dukungan *stakeholder*, perencanaan program yang matang, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang efektif, dan perubahan positif dalam perilaku siswa adalah elemen-elemen kunci dalam keberhasilan program ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program *anti-bullying* di institusi pendidikan anak usia dini lainnya, dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi peserta didik yang rentan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa program *anti-bullying* di RA Kecamatan Sunggal, yang dievaluasi dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), berhasil menunjukkan tingkat kesadaran dan dukungan yang tinggi dari para *stakeholder*. Program ini, yang didasarkan pada model-model efektif, telah terbukti memberikan dampak positif dalam perubahan perilaku siswa dan peningkatan kesejahteraan mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan dukungan *stakeholder*, pemilihan model yang tepat, pelaksanaan yang baik, dan dampak positif pada siswa adalah elemen-elemen kunci dalam keberhasilan program *anti-bullying* di institusi pendidikan anak usia dini. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa program-program serupa dapat mengadopsi pendekatan yang sama untuk mencapai kesuksesan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi anak-anak usia dini. Ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meminimalisir insiden bullying di kalangan anak-anak usia dini dan menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan positif peserta didik yang rentan terhadap masalah sosial ini.

REFERENSI

- Ashari, Hani Fitri, Sri Utami, and Widodo Widodo. 2021. "Kontribusi Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1(1):87–94. doi: 10.30998/ocim.v1i1.4577.
- Aziz, Shamsa, Munazza Mahmood, and Zahra Rehman. 2018. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study." *Journal of Education and Educational Development* 5(1):189. doi: 10.22555/joeed.v5i1.1553.
- Fahlefi, Faizal Rezza. 2020. "Implementasi Anti Bullying Dalam Membentuk Sekolah Ramah Anak Di SD Dan MI Kabupaten Tanah Bumbu." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 8(1). doi: 10.22219/jkpp.v8i1.11111.
- Madaus, George F., Michael S. Scriven, Daniel L. Stufflebeam, and Daniel L. Stufflebeam. 1983. "The CIPP Model for Program Evaluation." *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* 117–41.
- Maulidina, F.A. (2024). Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.6 No.1 DOI <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a6694>
- Maysarah, Maysarah, and Bengkel Bengkel. 2023. "Pentingnya Edukasi Anti-Bullying Pada Anak Sejak Dini Di Panti Asuhan Ar-Rahman." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 2(1):9–15.
- Meyzilia, Arvina-. 2019. "MENINGKATKAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN DI TEMPAT TINGGAL SISWA MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA." *Jurnal Spasial* 4(1):34–39. doi: 10.22202/js.v4i1.2215.
- Qamaria, Rezki Suci, and Fidia Astuti. 2020. "Pelatihan Anti Bullying Mampu Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa* 4(1). doi: 10.31100/jurkam.v4i1.382.
- Rachman, Dzul, and M. Najeri Al Syahrin. 2018. "Pelatihan Komunikasi Teman Sebaya Sebagai Upaya Meminimalisasi Bullying Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 16 Samarinda." *Jurnal Abdimas Mahakam* 2(2):48. doi: 10.24903/jam.v2i2.369.
- Stufflebeam, Daniel L. 2000. "The CIPP Model for Evaluation." Pp. 279–317 in *Evaluation models: Viewpoints on educational and human services evaluation*. Springer.
- Widaningtyas, Lestari, and Sugito Sugito. 2022. "Perspektif Orang Tua Dan Guru Mengenai Bullying Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):2910–28. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2313.
- Yandri, Hengki. 2014. "PERAN GURU BK/KONSELOR DALAM PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH." *Jurnal Pelangi* 7(1). doi: 10.22202/jp.2014.v7i1.155.
- Yusuf, Husmiati, and Adi Fahrudin. 2012. "Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial." *Jurnal Psikologi Undip* 11(2).